

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Kualitas pendidikan menjadi acuan untuk menggambarkan kondisi suatu negara. Anak bangsa yang diasah karakter serta pola pikir melalui pendidikan agar memiliki kemampuan untuk berdaya saing dan beretika (Hilmi, 2018). Pendidikan yang ada di Indonesia terdiri dari beberapa tingkatan, dimulai dari pendidikan dasar berupa Sekolah Dasar (SD), dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Pertama (SM), dan diakhiri pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Definisi pendidikan tinggi sesuai dengan ketentuan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 19 adalah tahap pendidikan lanjutan dari pendidikan menengah yang meliputi program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor melalui penyelenggaraan perguruan tinggi (Habe, 2017). Sekolah menengah atas mengajarkan tentang ilmu pengetahuan secara teoritis, sedangkan pada pendidikan tinggi ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan akademik dan keterampilan mendalam dan spesifik sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Minat adalah kecenderungan atau perhatian secara terus-menerus terhadap suatu hal yang didasari oleh rasa keingintahuan. Hal ini menjelaskan bahwa suatu tindakan dipengaruhi oleh kecenderungan minat pada diri individu. Jika

seseorang memiliki minat yang besar, maka akan mendorong untuk bertindak yang lebih besar (Telaumbanua, 2020). Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi guna memperluas wawasan keilmuan. Maka dari itu, minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi perlu ditanamkan pada diri peserta didik (Putra, 2023). Minat dapat terbentuk berdasarkan 2 faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu dorongan dari dalam diri siswa, seperti motivasi, kemampuan, pengalaman, dan kepribadian diri, sedangkan faktor eksternal, yaitu rangsangan yang bersumber dari luar diri individu melalui interaksi dengan lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat.

Tabel 1.1 Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di Indonesia

Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di Indonesia	
Tahun	Angka Partisipasi Kasar (APK)
2020	30,85%
2021	31,19%
2022	31,16%
2023	31,45%
2024	32%

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Angka Partisipasi Kasar (APK) perguruan tinggi di Indonesia masih terbilang rendah di bawah 40%, jika dibandingkan dengan negara sekitar, seperti Malaysia, Thailand, dan

Singapura. APK perguruan tinggi di Malaysia sebesar 43%, di Thailand sebesar 49%, dan di Singapura sebesar 91% (Fitriani, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa masih adanya hambatan yang menghalangi minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, baik secara internal maupun eksternalnya.

Tabel 1.2 Data Historis Penerimaan Siswa/i di Perguruan Tinggi SMA Negeri 79 Jakarta

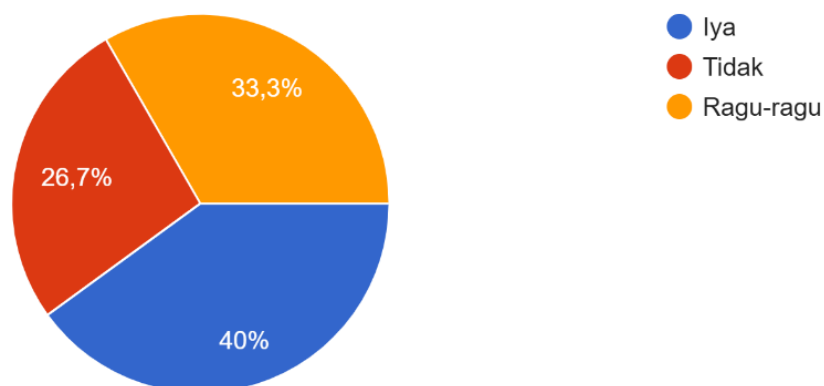
<u>Tahun</u>	<u>Persentase</u>
2020	35%
2021	37%
2022	32%
2023	27%
2024	20%

Sumber: SMA Negeri 79 Jakarta

Jika dilihat berdasarkan data historis penerimaan siswa/i ke perguruan tinggi di SMA Negeri 79 Jakarta, persentase siswa/i yang meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi masih belum optimal. Adanya peningkatan dari tahun 2020 hingga 2021, yaitu sebesar 2%. Namun, pada tahun 2022 hingga 2024 terakhir, mengalami penurunan yang cukup drastis, sebesar 5-7% penerimaan siswa/i di perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Intelligentia - Dignitas

Diagram 1.1 Persentase Minat Siswa/i Melanjutkan ke Perguruan Tinggi



Sumber: *Data diolah oleh peneliti, 2025*

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 79 Jakarta pada tahun 2025, kecenderungan siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih belum sepenuhnya terbentuk. Ada sekitar 40% siswa yang berminat, 33% siswa yang masih ragu-ragu, dan 27% siswa yang tidak berminat. Alasan bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, di antaranya 42% atas keinginan dirinya sendiri, 33% karena keinginan orang tua, dan 25% dikarenakan faktor lain. Bagi mereka yang kurang tertarik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi tentu memiliki motif tersendiri, salah satunya ialah mereka beranggapan bahwa pendidikan tinggi kurang sejalan dengan kebutuhan dunia kerja, oleh karena itu mereka lebih tertarik untuk bekerja langsung dibandingkan meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Orang tua memegang peranan yang sangat krusial bagi kehidupan anaknya, terutama dalam segi pendidikan. Status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi sikap orang tua terhadap pendidikan anak. Status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan

orang tua, dan pendapatan orang tua. Orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi di masyarakat cenderung akan lebih atensi terhadap pendidikan anaknya (Pamela, 2020). Keadaan ekonomi orang tua turut berperan besar dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Tingkat ekonomi yang tinggi memiliki peluang yang lebih besar terutama dalam pembiayaan pendidikan anak dibandingkan dengan kemampuan ekonomi orang tua yang terbatas (Karlina, 2023). Kondisi tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Supit (2020) yang mengatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berkontribusi langsung serta signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi.

Salah satu upaya pemerintah dalam memperluas kesempatan memperoleh pendidikan tinggi bagi para siswa/i yang berlatar belakang keluarga dengan ekonomi rendah yaitu melalui program Beasiswa Bidikmisi. Program ini sudah berjalan sejak tahun 2010 dan berganti nama menjadi Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah) pada tahun 2020, kemudian disempurnakan kembali pada tahun 2021 melalui program KIP Kuliah Merdeka. Program ini bertujuan untuk meringankan beban biaya kuliah, sehingga siswa/i yang berprestasi tetap memiliki kesempatan untuk meneruskan pendidikan meskipun adanya keterbatasan ekonomi (Aidah, 2022). Biaya yang diberikan kepada setiap mahasiswa yang menerimanya sebesar 2,4 juta hingga 12 juta untuk keperluan biaya kuliah dan beberapa kebutuhan mahasiswa tiap semesternya (Dinda, 2024). Meski sudah diterapkannya program bantuan dana dari pemerintah, APK perguruan tinggi di Indonesia masih terbilang rendah. Kondisi ini menunjukkan

bahwa dukungan finansial saja masih belum cukup untuk menarik minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.

Faktor lain yang dapat menyebabkan minat siswa untuk meneruskan ke perguruan tinggi adalah potensi diri. Potensi diri merupakan kapasitas atau kemampuan tersembunyi dalam diri individu, namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Kemampuan ini dapat berupa kemampuan fisik, keterampilan, kecerdasan, kreativitas, karakter, dll (Pratiwi, 2023). Menurut Putra (2023), siswa yang memiliki IQ sedang belum bisa memanfaatkan potensi atau bakat yang ada dalam dirinya. Oleh sebab itu, perguruan tinggi ini penting untuk mengasah kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh individu (Loeng, 2020). Adapun, seseorang yang merasa tidak memiliki ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan dikarenakan merasa tidak percaya diri akan potensi yang dimilikinya. Potensi diri ini berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Situasi tersebut sejalan dengan penelitian oleh Sari (2023) yang menjelaskan tentang potensi diri yang berpengaruh positif pada minat siswa ke perguruan tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Michella (2020) yang berjudul “Pengaruh Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi” mengungkapkan bahwa adanya pengaruh langsung secara signifikan antara sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam penelitian tersebut, menggunakan teori kebutuhan yang dikemukakan oleh McClelland (Supit, 2020), sedangkan

berdasarkan temuan dari Siti (2024) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi” yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam penelitiannya, menggunakan *Hierarchy of Needs Theory* yang dikemukakan oleh Abraham Maslow (Nuraini, 2024).

Terdapat perbedaan secara hasil menurut penelitian yang dilakukan oleh Shinta (2021) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Sebagai Variabel Mediasi” yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi (Oryza, 2021). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kondisi sosial ekonomi orang tua tidak selalu menjamin menumbuhkan rasa ketertarikan atau minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mayoritas penelitian sebelumnya menguji pengaruh sosial ekonomi orang tua dan potensi diri secara simultan terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun, pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan pengaruh simultan, melainkan menguji adanya pengaruh antara sosial ekonomi orang tua terhadap potensi diri siswa.

Pada penelitian sebelumnya, sebagian besar menggunakan teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dan McClelland. Namun, untuk memahami minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, peneliti menggunakan teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior/TPB*) sebagai *grand*

theory dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada siswa/i SMA lebih tepatnya pada siswa kelas XII SMA Negeri 79 Jakarta. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua dan Potensi Diri Terhadap Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi.”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 79 Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Apakah sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 79 Jakarta yang mengambil peminatan ekonomi?
2. Apakah sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap potensi diri pada siswa kelas XII SMA Negeri 79 Jakarta yang mengambil peminatan ekonomi?
3. Apakah potensi diri berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 79 Jakarta yang mengambil peminatan ekonomi?
4. Apakah sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 79 Jakarta yang mengambil peminatan ekonomi melalui potensi diri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 79 Jakarta yang mengambil peminatan ekonomi
2. Untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap potensi diri pada siswa kelas XII SMA Negeri 79 Jakarta yang mengambil peminatan ekonomi
3. Untuk mengetahui pengaruh potensi diri terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 79 Jakarta yang mengambil peminatan ekonomi
4. Untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 79 Jakarta yang mengambil peminatan ekonomi melalui potensi diri

1.4 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau manfaat tertentu. Manfaat yang dimaksud dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan partisipasi pada pengembangan teori tentang kesetaraan akses pendidikan, yang

menjelaskan kondisi sosial ekonomi orang tua dan potensi diri memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

2. Temuan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam lagi hubungan antar variabel yang serupa.

B. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada orang tua mengenai pentingnya dukungan sosial ekonomi dan pengembangan potensi anak dalam menentukan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam menyusun program atau kebijakan yang dapat meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor penentu minat siswa dalam melanjutkan pendidikan.

Intelligentia - Dignitas